

PENGARUH *FINANCING TO DEPOSIT RATIO (FDR)*, *NON PERFORMING FINANCING (NPF)* DAN *CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR)* TERHADAP PROFITABILITAS (*ROA*) PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA

Riduwan

ridwan.zainal05@gmail.com

STAI YPBWI Surabaya

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of Financing to Deposit Ratio (FDR), Non Performing Financing (NPF), and Capital Adequacy Ratio (CAR) on Profitability of Islamic Banking in Indonesia which is proxied by Return On Assets (ROA). This research is quantitative research. the population used is the annual report of all Sharia Commercial Banks in Indonesia during period 2014-2018. The Sample chosen used a purposive sampling method and the sample obtained of 6 Islamic Banks. In this research the analysis used was multiple linear regression analysis using IBM Statistics version 21 software. Based on the results of multiple linear regression from this study showed that simultaneously the dependent variable (ROA) can be explained by the independent variable consisting of FDR, NPF, and CAR. Partially, the NPF variable has a negative and significant effect on ROA. While the FDR and CAR variables have a positive and not significant effect on ROA.

Keyword: ROA, FDR, NPF, CAR

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia yang diproksikan oleh *Return On Asset* (ROA). Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi yang digunakan adalah laporan tahunan seluruh Bank Umum Syariah di Indonesia selama periode 2014-2018. Sampel yang dipilih menggunakan metode *purposive sampling* dan sampel diperoleh sebanyak 6 Bank Syariah. pada penelitian ini analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan perangkat lunak *IBM SPSS Statistics* versi 21. Berdasarkan hasil regresi linier berganda dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel dependen (ROA) dapat dijelaskan oleh variabel independen yang terdiri dari FDR, NPF, dan CAR. Secara parsial variabel NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. sementara variabel FDR dan CAR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA.

Kata Kunci: ROA, FDR, NPF, CAR

PENDAHULUAN

Perbankan merupakan badan usaha keuangan yang menghimpun dana dari nasabah maupun masyarakat umum pada rekening dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat yang berupa pembiayaan dalam bentuk pinjaman kredit dan dengan bentuk-bentuk lainnya yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat umum. Bank syariah sendiri adalah kegiatan usaha keuangan yang merupakan perluasan jasa perbankan untuk masyarakat umum yang membutuhkan dan menghendaki pembayaran imbalan yang tidak didasarkan oleh sistem suku bunga karena atas dasar syariah (hukum) Islam.

Adanya akad sesuai hukum Islam dapat diyakini mampu menghapuskan sistem suku bunga yang dinilai merupakan riba dan haram dilakukan. Agar harapan tersebut dapat terlaksana maka usaha pembentukan sistem perbankan syariah harus didasari oleh larangan dalam agama Islam dalam menghimpun maupun meminjamkan dana dengan bunga atau yang disebut dengan riba serta larangan investasi untuk berbagai usaha yang masuk dalam kategori haram, misalkan usaha untuk memproduksi makanan dan minuman yang haram menurut hukum Islam, dimana hal demikian tidak dapat dijamin oleh sistem bank konvensional.

Sistem perbankan syariah yang merupakan bank independen dengan meninggalkan sistem suku bunga yang berlaku pada bank-bank konvensional lainnya, menjadikan kondisi tingkat suku bunga tidak akan memiliki pengaruh secara langsung terhadap perbankan syariah. Hal tersebut terbukti ketika terjadinya krisis ekonomi yang menghantam Indonesia pada tahun 1997 Bank Muamalat merupakan satu-satunya bank syariah yang mampu bertahan dari krisis ekonomi di Indonesia, bahkan sekarang berkembang dengan pesat dengan semakin meningkatnya aset tiap tahunnya serta banyaknya kantor cabang yang teralokasi di setiap daerah di Indonesia.

Sistem perbankan syariah yang bagus seperti yang dibuktikan bank muamalat dalam menarik minat para pemilik dana untuk memilih bank dan menginvestasikan dananya kepada bank yang bersangkutan perlu untuk mempertimbangkan berbagai hal termasuk tingkat bagi hasil. Artinya, para nasabah atau para pemilik dana akan selalu mempertimbangkan tingkat pengembalian atau imbalan yang akan diperoleh dalam melakukan investasi. Apabila tingkat imbalan bank syariah terlalu rendah, maka tingkat kepuasan nasabah terhadap perbankan syariah sangat kecil dan berkemungkinan besar para pemilik dana akan memindahkan dananya ke bank lain. Faktor karakteristik nasabah itulah yang merupakan penentu keberhasilan bank syariah dalam menghimpun dana dari para nasabah.

Melakukan analisis laporan keuangan bank syariah dapat menjadikan penilaian terhadap kinerja bank syariah. Laporan neraca keuangan yang dipublikasikan kepada publik memberikan informasi kepada pihak lain mengenai perkembangan bank syariah tersebut. Informasi mengenai kondisi bank syariah tersebut dapat digunakan oleh pihak umum untuk mengevaluasi kinerja perbankan dalam menerapkan

prinsip kehati-hatian, kepatuhan terhadap ketentuan yang telah berlaku dan manajemen risiko. Melakukan review terhadap perkembangan kondisi perbankan secara periodik dalam menyesuaikan kondisi terkini untuk tujuan agar lebih mengetahui kondisi bank saat ini dan pada waktu yang akan datang.

Adapun tujuan dalam penelitian ini, yaitu: (1) Untuk mendeskripsikan rasio FDR, NPF, CAR dan Profitabilitas (ROA) Perbankan Syariah di Indonesia; (2) Untuk menganalisis pengaruh signifikan rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap profitabilitas (ROA) Perbankan Syariah di Indonesia; (3) Untuk menganalisis pengaruh signifikan rasio *Non Performing Financing* (NPF) terhadap profitabilitas (ROA) Perbankan Syariah di Indonesia; (4) Untuk menganalisis pengaruh signifikan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap profitabilitas (ROA) Perbankan Syariah di Indonesia; (5) Untuk menganalisis pengaruh signifikan rasio FDR, NPF, dan CAR secara simultan terhadap profitabilitas (ROA) Perbankan Syariah di Indonesia.

Penelitian-penelitian terdahulu yang mendukung penelitian tentang pengaruh *financing to deposit ratio* (FDR), *non performing financing* (NPF) dan *capital adequacy ratio* (CAR) terhadap profitabilitas (ROA) perbankan syariah di Indonesia periode 2014-2018, antara lain: penelitian yang dilakukan oleh Medina Almunawwaroh dan Rina Marlina (2018) menguji pengaruh rasio-rasio keuangan seperti CAR, NPF, FDR terhadap ROA. Hasilnya adalah variabel CAR, NPF dan FDR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA. Serta variabel CAR, NPF secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, sedangkan variabel FDR secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Penelitian yang dilakukan oleh Zakizamani, Hermanto dan Rr. Sri Pancawati Martiningsih (2018) menguji pengaruh Inflasi, BI Rate, GDP, CAR, FDR, NPF, Market, BOPO terhadap ROA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel Inflasi, BI Rate, GDP, CAR, FDR, NPF, Market, BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA. Secara parsial variabel CAR, NPF berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, dan secara parsial variabel BOPO, Market berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Sedangkan variabel Inflasi, BI Rate, GDP dan FDR secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROA. Penelitian yang dilakukan oleh 5. Misbahul Munir (2018) menguji pengaruh CAR, FDR, NPF dan Inflasi terhadap ROA, dengan menggunakan sampel Bank Umum Syariah di Indonesia. Hasilnya adalah variabel CAR, FDR, NPF dan Inflasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA. Secara parsial variabel NPF mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, sedangkan variabel CAR, FDR, dan Inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap ROA. Dengan adanya hasil yang tidak konsisten, maka perlu dilakukannya penelitian lanjutan bagaimana pengaruh rasio FDR, NPF, dan CAR terhadap profitabilitas yang diprosikan oleh *return on asset* (ROA).

TINJAUAN TEORITIS

Perbankan

Bank itu sendiri memiliki fungsi menghimpun harta benda masyarakat berupa uang dalam bentuk simpanan. Menurut Fadrul dan Hasbi (2018:27) bank adalah suatu badan usaha yang bergerak di bidang keuangan atau jasa keuangan. Tugas utama bank dapat dikatakan sebagai badan usaha penghimpun dana dari masyarakat atau pihak ketiga serta menyediakan jasa perbankan yang bermacam-macam untuk kegiatan dalam lalu lintas pembayaran. Penerapan sistem di Indonesia dalam industri perbankan adalah *Dual Banking System*. Sistem perbankan ganda yang dimaksud adalah menghadirkan sistem perbankan konvensional dan perbankan syariah secara bersama-sama atau berdampingan, dengan pelaksanaan yang telah diatur dalam undang-undang yang berlaku.

Menurut Sumarlin (2016:297) Bank syariah adalah bank yang beraktivitas, baik penghimpunan dana maupun penyaluran dananya hanya dalam transaksi “halal” saja, serta memberikan dan mengenakan imbalan mengacu pada prinsip bagi hasil, jual beli atau sewa, dan dalam kegiatannya tidak membebankan bunga serta memiliki Dewan Pengawas Syariah. Dapat dikatakan dalam bermuamalah atau bermitra bank syariah menjauhi segala sesuatu dalam kegiatan investasi dan pengelolaan dananya dari unsur-unsur riba karena termasuk hal yang dilarang dalam hukum Islam. Dilarangnya riba dalam Islam hukumnya haram seperti dilarangnya meminum minuman keras (khamr). Riba secara istilah memiliki makna pengambilan tambahan dari harta pokok atau modal yang intinya pengambilan tambahan atas pinjaman harta tersebut dengan berlebihan, sehingga cenderung mengarah kepada eksploitasi atau pemerasan. Hukum Islam melarang adanya riba dalam segala bentuk apapun seperti transaksi simpan-pinjam dana secara konvensional dengan menggunakan besaran presentase tambahan atas pinjaman pokok dari dana tersebut.

Prinsip Perbankan Syariah

Islam merupakan agama yang universal, maksudnya adalah agama Islam terlahir untuk mengatur sistem kehidupan manusia agar selalu berorientasi kepada agama Islam untuk menciptakan kehidupan yang adil dan damai. Islam mengajarkan dan membahas segala permasalahan secara menyeluruh pada sendi kehidupan, baik tentang ibadah, syariah, serta akhlak. Pembahasan yang ada dalam Islam merupakan pembahasan segala aspek yang terdapat dalam kehidupan manusia. Namun manusia masih kurang memperhatikan dan kurang mendalami makna yang terkandung dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah, sehingga mereka beranggapan bahwa agama Islam hanya membahas masalah ritual keagamaan semata.

Praktik riba dalam masyarakat umum sangat berdampak pada kegiatan bermasyarakat terutama pada bidang ekonomi, praktik riba tersebut menimbulkan terjadinya inflasi yang diakibatkan oleh sistem bunga. Sehingga timbul ketidakadilan karena adanya unsur eksploitasi

dalam bidang sosial kemasyarakatan. Dengan adanya peran perbankan syariah dalam mengamalkan prinsip-prinsip sesuai hukum Islam, prinsip-prinsip tersebut antara lain sebagai berikut: (1) Prinsip jual beli yang meliputi: Prinsip *Al-Murabahah*, *As-Salam*, dan *Al-Istishna'*; (2) Prinsip sewa atau *Ijarah*; (3) Prinsip bagi hasil yang meliputi: Prinsip *Musyarakah*, dan *Mudharabah*; (4) dan prinsip lainnya yang tidak bertentangan dengan hukum Islam yang meliputi: Prinsip *Wadi'ah*, *Qardh*, *Hiwalah*, dan *Wakalah*.

Kinerja Keuangan

Menurut Erlangga dan Imron (2015:564) kinerja (*performance*) bank adalah gambaran mengenai prestasi kerja perusahaan bank atau kemampuan kerja perusahaan bank atas kegiatan operasional yang dilakukan. Mengenai kinerja tersebut bagi pihak yang berkepentingan sangat membutuhkan analisis ini, karena pihak yang berkepentingan tersebut akan menitikberatkan analisisnya untuk kepentingan masing-masing. Menurut Sumarlin (2016:297) kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode baik mencakup aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dananya. Kinerja keuangan dapat diketahui baik buruknya melalui keadaan keuangan suatu perusahaan dengan menggunakan alat-alat analisis keuangan, maka kondisi keuangan perusahaan tersebut dapat mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu.

Pengukuran kinerja keuangan perusahaan memiliki manfaat sebagai berikut: (1) Mengetahui tingkat likuiditas perusahaan; (2) Mengetahui tingkat solvabilitas perusahaan; (3) Mengetahui tingkat rentabilitas perusahaan; (4) Mengetahui tingkat stabilitas perusahaan.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah suatu informasi yang mencerminkan kondisi keuangan suatu perusahaan yang berupa gambaran kinerja keuangan perusahaan. Menurut Lemiyana dan Erdah (2016:33) laporan keuangan adalah suatu informasi keuangan yang dimiliki dan disiapkan oleh manajemen suatu perusahaan kepada pihak internal dan eksternal yang merupakan salah satu alat pertanggungjawaban dan komunikasi manajemen kepada pihak-pihak yang membutuhkan. Dapat dikatakan laporan keuangan adalah laporan peristiwa masa lalu yang berkaitan secara langsung dengan aktiva, kewajiban, dan ekuitas yang berkelanjutan dari sumber, kewajiban, dan aktivitas keuangan suatu perusahaan. Informasi mengenai kondisi keuangan tersebut dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dalam mengelola manajemen perusahaan. Laporan keuangan secara umum bertujuan sebagai berikut: (1) Menyediakan informasi keuangan perusahaan; (2) Menyediakan informasi mengenai arus kas perusahaan; (3) Menyediakan informasi atas sumber daya ekonomi perusahaan.

Profitabilitas (ROA)

Menurut Sumarlin (2016:298) ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Profitabilitas (ROA) digunakan sebagai tolak ukur yang tepat dalam mengukur kemampuan manajemen bank melalui perbandingan laba sebelum pajak dengan total aset suatu bank. Menurut Lemiyana dan Erdah (2016:34) semakin besar Return On Asset (ROA) menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena return semakin besar. Profitabilitas (ROA) merupakan rasio rentabilitas bank yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan bank dalam mengelola aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba, besar kecilnya tingkat profitabilitas (ROA) dipengaruhi oleh adanya besar kecilnya *earning before tax* (EBT) yang dihasilkan pada bank tersebut. Hasil dalam perhitungan rasio agar mendekati pada kondisi yang sebenarnya, maka dihitung dengan posisi aset secara rata-rata selama periode tertentu. Agar dapat menghitung nilai dari rasio ROA, dapat menggunakan perhitungan matematis sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Financing to Deposit Ratio (FDR)

Menurut Almunawwaroh dan Rina (2018:3) FDR (*Financing to Deposit Ratio*) adalah rasio seluruh jumlah pembiayaan yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. Dapat dikatakan rasio ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pembiayaan kepada nasabah dengan mengimbangi kewajiban bank agar segera memenuhi penarikan yang dilakukan oleh deposan karena dana yang dihimpun telah digunakan sebagai pembiayaan. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) juga termasuk dalam rasio perbankan, dan merupakan indikator likuiditas bank dimana variabel ini diukur dengan membandingkan total pembiayaan yang disalurkan dengan total dana tabungan masyarakat umum yang dikumpulkan oleh bank yang bersangkutan. Dalam kegiatan operasional bank mengenai pengelolaan likuiditas merupakan masalah yang kompleks, karena dana yang dikelola oleh bank merupakan dana dari masyarakat yang sifatnya jangka pendek dan dapat ditarik sewaktu-waktu. Menurut Ubaidillah (2016:162) semakin tinggi rasio FDR maka bank syariah tersebut semakin baik dalam menjalankan fungsi intermediasinya. Sehingga, rasio ini dapat menunjukkan fungsi intermediasi yang merupakan kegiatan pengalihan dana dari unit surplus ke unit defisit dalam bentuk pinjaman kredit maupun dalam bentuk lainnya. Agar dapat menghitung nilai dari rasio FDR, dapat menggunakan perhitungan matematis sebagai berikut:

$$\text{FDR} = \frac{\text{Pembiayaan yang diberikan}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$



Non Performing Financing (NPF)

Menurut Marginingsih (2018:78) *Non Performing Financing* (NPF) adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan non lancar yang diberikan oleh bank terhadap total pembiayaan yang dimiliki. *Non Performing Financing* (NPF) atau yang bisa disebut sebagai kredit bermasalah merupakan sebuah kegagalan dari pihak peminjam (debitur) atas memenuhi kewajibannya untuk membayar angsuran (cicilan) pokok kredit beserta bagi hasil dalam perjanjian pinjaman kredit yang sudah disepakati kedua belah pihak. Kesulitan pelunasan tersebut terjadi akibat adanya kesengajaan dan faktor eksternal, yaitu suatu kejadian diluar kemampuan kendali pihak pemberi pinjaman (kreditur). Sehingga resiko pembiayaan itu terjadi akibat dimana bank yang bersangkutan tidak dapat memperoleh kembali tagihan atas pinjaman yang diberikan atau investasi yang sedang dilakukan. Agar dapat menghitung nilai dari rasio NPF, dapat menggunakan perhitungan matematis sebagai berikut:

Capital Adequacy Ratio (CAR)

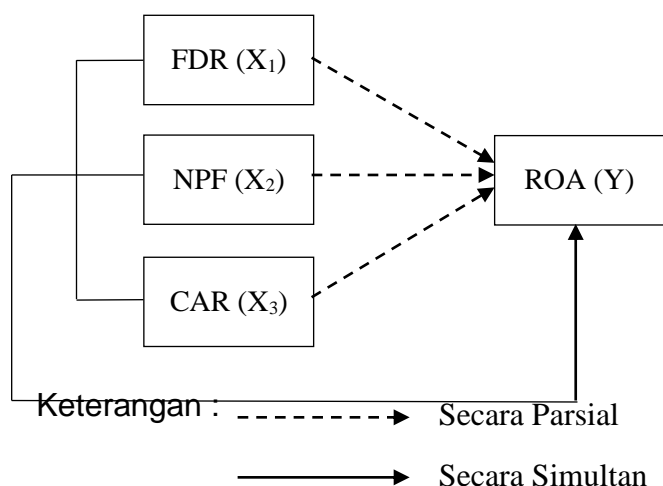
Menurut Masalah (2018:93) CAR (*Capital Adequacy Ratio*), merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung kecukupan modal suatu bank. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah kinerja bank terbilang dalam skala rasio yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki oleh bank yang bersangkutan dalam memperhankan modal yang dimiliki bank dan mengontrol resiko-resiko yang timbul. Rasio CAR merupakan ukuran kesehatan bank yang menunjukkan seberapa besar jumlah aktiva yang beresiko secara keseluruhan yang ikut dibiayai dengan modal sendiri disamping memperoleh penghimpunan dana dari sumber di luar bank. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, bank yang dinyatakan termasuk sebagai bank yang sehat harus memiliki rasio CAR tidak kurang dari 8%. Jadi, semua bank diwajibkan memenuhi tingkat kecukupan modal atau rasio CAR yang memadai untuk menjaga likuiditasnya. Agar dapat menghitung nilai dari rasio NPF, dapat menggunakan perhitungan matematis sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual digunakan agar dalam penelitian ini dapat berjalan lancar perlu adanya arah bagi suatu penelitian pada lingkup yang telah ditetapkan. Skema kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:





Gambar 1: Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yaitu penelitian ini disajikan dengan mengumpulkan data berupa angka, kemudian dibalik angka-angka tersebut untuk mendapatkan informasi ilmiah angka-angka tersebut diolah dan dianalisis. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia yang berjumlah 13 Bank Syariah. Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan atau *annual report* dari masing-masing *website* Bank Syariah di Indonesia pada periode 2014-2018 dengan skala industri. Menggunakan teknik pengambilan sampel *Purposive Sampling* dengan pertimbangan dan kriteria tertentu sehingga terdapat 6 Bank Umum Syariah sebagai sampel dengan data observasi sebanyak 30 data.

Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan perangkat lunak IBM SPSS *Statistics* versi 21. Metode analisis data dilakukan dengan terlebih dahulu melakukan uji keabsahan data melalui uji asumsi klasik yang meliputi: uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heterokedastisitas dan uji linieritas. Selanjutnya dilakukan uji hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dapat menggambarkan suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), median, modus, standar deviasi, maksimum dan minimum. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari laporan keuangan tahunan (*Annual Report*) Bank Umum Syariah pada periode tahun 2014-2018.



Tabel 1: Uji Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FDR	30	71,87	100,67	89,7180	6,39194
NPF	30	,10	12,52	3,9997	3,15839
CAR	30	11,51	40,90	22,3320	7,52646
ROA	30	-10,77	12,40	1,3050	4,14518
Valid N (listwise)	30				

Sumber: Output SPSS 21

Hasil pada tabel 1 dapat diketahui bahwa nilai terkecil (*minimum*) FDR sebesar 71,87% dimiliki oleh Bank BRI Syariah pada tahun 2017. Sebaliknya, nilai terbesar (*maximum*) FDR sebesar 100,67% dimiliki oleh Bank Victoria Syariah pada tahun 2016. Nilai terkecil (*minimum*) NPF sebesar 0,10% dimiliki oleh Bank BCA Syariah pada tahun 2014. Sebaliknya, nilai terbesar (*maximum*) NPF sebesar 12,52% dimiliki oleh Bank Panin Dubai Syariah pada tahun 2017. Nilai terkecil (*minimum*) CAR sebesar 11,51% dimiliki oleh Bank Panin Dubai Syariah pada tahun 2017. Sedangkan, nilai terbesar (*maximum*) CAR sebesar 40,90% dimiliki oleh Bank BTPN Syariah pada tahun 2018. Nilai terkecil (*minimum*) ROA sebesar -10,77% dimiliki oleh Bank Panin Dubai Syariah pada tahun 2017. Sebaliknya, nilai terbesar (*maximum*) ROA sebesar 12,40% dimiliki oleh Bank BTPN Syariah pada tahun 2018.

Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal dengan menggunakan alat uji normalitas, yaitu *One-Sampel Kolmogorov-Smirnov Test*. Data dapat dikatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 0,05. Hasil analisis ini dapat dilihat pada tabel 2 berikut :

Tabel 2: Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Unstandardized Residual		
N	30	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,00252566
Most Extreme Differences	Absolute	,143
	Positive	,143
	Negative	-,097
Kolmogorov-Smirnov Z	,785	
Asymp. Sig. (2-tailed)	,569	

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

Sumber: Output SPSS 21

Hasil pada tabel 2 dapat dilihat bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* untuk keseluruhan atau secara parsial yang ditunjukkan pada *Unstandardized Residual* menunjukkan nilai sebesar $0,569 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial data tersebut berdistribusi normal dan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam suatu model. Multikolinieritas timbul sebagai akibat adanya hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih atau adanya kenyataan bahwa dua variabel penjelas atau lebih bersama-sama dipengaruhi oleh variabel ketiga di luar model. Untuk mendeteksi adanya Multikolinieritas, dengan teknik pengambilan keputusan jika nilai Variance Inflation Factor (VIF) tidak lebih dari 10 maka model terbebas dari Multikolinieritas. Hasil pengujian multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 3 berikut :

Tabel 3: Uji Multikolinieritas

Model		Coefficients ^a	
		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	FDR_X1	,893	1,120
	NPF_X2	,512	1,952
	CAR_X3	,550	1,818

a. Dependent Variable: ROA_Y

Sumber: Output SPSS 21

Hasil pada tabel 3 dapat dilihat tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *Tolerance* kurang dari 0,1 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95%. Dan menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari angka 10, sehingga dari penjelasan tabel 3 dapat disimpulkan bahwa tidak ada Multikolinieritas antar variabel dalam model regresi.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Run (*Run Test*), dengan dasar pengambilan keputusan jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0,05 dapat dikatakan model regresi tidak terjadi gejala autokorelasi. Pengujian autokorelasi dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

Tabel 4: Uji Autokorelasi



Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-,05155
Cases < Test Value	15
Cases >= Test Value	15
Total Cases	30
Number of Runs	11
Z	-1,672
Asymp. Sig. (2-tailed)	,094

a. Median

Sumber: Output SPSS 21

Hasil pada tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* untuk keseluruhan atau secara parsial yang ditunjukkan pada *Unstandardized Residual* menunjukkan nilai sebesar 0,094 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat gejala autokorelasi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homokedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji Rank Spearman (*Rank Spearman Test*), dengan dasar pengambilan keputusan jika nilai *Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0,05 dapat dikatakan model regresi tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel 5 berikut :

Tabel 5: Uji Heteroskedastisitas

		Unstandardized Residual	
Spearman's rho	FDR_X1	Correlation	-,026
		Coefficient	
		Sig. (2-tailed)	,890
		N	30
	NPF_X2	Correlation	,316
		Coefficient	
		Sig. (2-tailed)	,089
		N	30
	CAR_X3	Correlation	-,178
Coefficient			
Sig. (2-tailed)		,346	
	N	30	

Sumber: Output SPSS 21

Hasil pada tabel 5 dapat dilihat bahwa nilai *Sig. (2-tailed)* untuk variabel independen secara parsial yang ditunjukkan pada *Unstandardized Residual* menunjukkan nilai variabel FDR (X1) sebesar $0,890 > 0,05$, nilai variabel NPF (X2) sebesar $0,089 > 0,05$, dan nilai variabel CAR (X3) sebesar $0,346 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

5. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk melihat spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Fungsi yang digunakan dalam studi empiris sebaiknya berbentuk linier, kuadrat, atau kubik. Untuk mengetahui informasi mengenai model empiris sebaiknya linier, kuadrat atau kubik dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan uji *Langrange Multiplier* (LM Test), dengan dasar pengambilan keputusan jika nilai C^2 hitung lebih kecil dari C^2 tabel dapat dikatakan model yang benar adalah linier. Pengujian linieritas dapat dilihat pada tabel 6 berikut:

Tabel 6: Uji Linieritas

N	R square	α	C^2 hitung	df	C^2 tabel
30	0,000	0,05	0,000	3	7,81472

Sumber: Output SPSS 21

Hasil pada tabel 6 menunjukkan bahwa nilai C^2 hitung sebesar 0,000 dengan jumlah observasi sebanyak 30, maka besarnya C^2 hitung = $N \times R^2 = 30 \times 0,000 = 0,000$. Nilai ini dibandingkan dengan C^2 tabel dengan $df = 3$ pada $\alpha = 0,05$ sebesar 7,81472. Oleh karena nilai C^2 hitung lebih kecil dari C^2 tabel ($0,000 < 7,81472$), maka dapat dikatakan bahwa model yang benar adalah model linier.

Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil analisis regresi linier berganda disajikan pada tabel 7 berikut :

Tabel 7: Hasil Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
	B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-4,896	10,050	
	FDR_X1	,052	,097	,080
	NPF_X2	-,560	,260	-,427
	CAR_X3	,170	,105	,309

a. Dependent Variable: ROA_Y

Sumber: Output SPSS 21

Berdasarkan data hasil Analisis Regresi Linier Berganda dalam tabel 7 dapat dibuat model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -4,896 + 0,052X_1 - 0,560X_2 + 0,170X_3$$

Interprestasi dari persamaan regresi linier berganda tersebut adalah:

1. Konstanta sebesar -4,896 artinya jika variabel *Financing to Deposit Ratio* (X1), *Non Performing Financing* (X2), dan *Capital Adequacy Ratio* (X3) masing-masing diasumsikan tidak ada atau bernilai sama dengan nol. Maka, nilai Profitabilitas (Y) pada Bank Syariah di Indonesia akan semakin berkurang sebesar -4,896 satu satuan.
2. Jika variabel *Financing to Deposit Ratio* sebesar 0,052 maksudnya adalah jika setiap kenaikan 1 satuan *Financing to Deposit Ratio* akan menyebabkan meningkatnya profitabilitas pada Bank Syariah di Indonesia sebesar 0,052 satu satuan dengan catatan variabel lain dianggap konstan (tetap).
3. Jika variabel *Non Performing Financing* sebesar -0,560 maksudnya adalah jika kenaikan 1 satuan *Non Performing Financing* akan menyebabkan menurunnya profitabilitas pada Bank Syariah di Indonesia sebesar -0,560 satu satuan dengan catatan variabel lain dianggap konstan (tetap).
4. Jika variabel *Capital Adequacy Ratio* sebesar 0,170 maksudnya adalah jika setiap kenaikan 1 satuan *Capital Adequacy Ratio* akan menyebabkan meningkatnya profitabilitas pada Bank Syariah di Indonesia sebesar 0,170 satu satuan dengan catatan variabel lain dianggap konstan (tetap).

Hasil Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual (parsial) terhadap variabel dependen berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji t dalam penelitian ini digunakan untuk melihat secara parsial atau secara individu antara *Financing to Deposit Ratio* (X1), *Non Performing Financing* (X2), dan *Capital Adequacy Ratio* (X3) terhadap Profitabilitas (Y). Jika nilai Sig. > 0,05 maka hipotesis ditolak, sedangkan jika nilai Sig. < 0,05 maka hipotesis diterima. Uji t dapat dilihat pada tabel 8 berikut:

Tabel 8: Hasil Uji t

Coefficients ^a			
Model		t	Sig.
1	(Constant)	-,487	,630
	FDR_X1	,531	,600
	NPF_X2	-2,151	,041
	CAR_X3	1,612	,119

a. Dependent Variable: ROA_Y

Sumber: Output SPSS 21

1. Pengaruh FDR terhadap ROA

Hasil pada tabel 8 dapat dilihat menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada tabel sebesar 0,600. Dalam pernyataan ini berarti nilai signifikansinya lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 (0,600 > 0,05), maka H_0 diterima dan H_a (hipotesis alternatif) ditolak artinya secara parsial *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia.

2. Pengaruh FDR terhadap ROA

Hasil pada tabel 8 dapat dilihat menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada tabel sebesar 0,041. Dalam pernyataan ini berarti nilai signifikansinya lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,041 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a (hipotesis alternatif) diterima artinya secara parsial *Non Performing Financing* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia.

3. Pengaruh CAR terhadap ROA

Hasil pada tabel 8 dapat dilihat menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada tabel sebesar 0,119. Dalam pernyataan ini berarti nilai signifikansinya lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ($0,119 > 0,05$), maka H_0 diterima dan H_a (hipotesis alternatif) ditolak artinya secara parsial *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia.

Hasil Uji F (Simultan)

Nilai F_{hitung} digunakan untuk menguji pengaruh secara simultan variabel bebas terhadap variabel berikutnya atau untuk menguji ketetapan model (*goodness of fit*). Jika variabel bebas memiliki pengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel terikat maka model persamaan regresi masuk dalam kriteria cocok atau fit. Sebaliknya, jika tidak terdapat pengaruh secara simultan maka masuk dalam kategori tidak cocok atau non fit. Jika nilai Sig. $> 0,05$ maka hipotesis ditolak, sedangkan jika nilai Sig. $< 0,05$ maka hipotesis diterima. Uji t dapat dilihat pada tabel 9 berikut:

Tabel 9: Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	236,854	3	78,951	7,852	,001 ^b
	Residual	261,440	26	10,055		
	Total	498,293	29			

a. Dependent Variable: ROA_Y

b. Predictors: (Constant), CAR_X3, FDR_X1, NPF_X2

Sumber: Output SPSS 21

Hasil pada tabel 9 dapat dilihat menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada tabel sebesar 0,001. Dalam pernyataan ini berarti nilai signifikansinya lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,001 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a (hipotesis alternatif) diterima artinya secara statistik *Financing to Deposit Ratio*, *Non Performing Financing*, dan *Capital Adequacy Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia.

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi atau *R Square* (R^2) merupakan besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model

dalam menyumbang atau kontribusi variabel independen (*Financing to Deposit Ratio, Non Performing Financing, dan Capital Adequacy Ratio*) terhadap variabel dependen (Profitabilitas). Hasil perhitungan Koefisien Determinasi dapat dilihat pada tabel 10 berikut:

Tabel 10: Koefisien Determinasi

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,689 ^a	,475	,415	3,17102

a. Predictors: (Constant), CAR_X3, FDR_X1, NPF_X2

b. Dependent Variable: ROA_Y

Sumber: Output SPSS 21

Berdasarkan hasil pada tabel 10 besarnya *Adjusted R Square* adalah 0,415 atau sebesar 41,5%. Kesimpulannya, bahwa variabel *Financing to Deposit Ratio, Non Performing Financing, dan Capital Adequacy Ratio* memiliki kemampuan menjelaskan variabel Profitabilitas sebesar 41,5%. Sedangkan sisanya 58,5% (100% - 41,5%) dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam penelitian ini.

SIMPULAN

Rata-rata rasio FDR Perbankan Syariah di Indonesia periode 2014-2018 termasuk dalam kategori cukup sehat. Untuk rata-rata rasio NPF Perbankan Syariah di Indonesia periode 2014-2018 termasuk dalam kategori sehat. Untuk rata-rata rasio CAR Perbankan Syariah di Indonesia periode 2014-2018 termasuk dalam kategori sangat sehat. Dan untuk rata-rata rasio ROA Perbankan Syariah di Indonesia periode 2014-2018 termasuk dalam kategori sehat.

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa secara parsial rasio FDR, dan CAR berpengaruh dan tidak signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia. Sedangkan rasio NPF secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan profitabilitas perbankan syariah di Indonesia dapat dilihat dari rasio FDR, NPF, dan CAR.

Untuk penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan variabel penelitian yang beragam serta metode dan alat uji lain untuk memperoleh kesimpulan yang lebih valid. Untuk perbankan syariah di Indonesia disarankan untuk dapat lebih menekan besarnya nilai *Non Performing Financing* (NPF) karena memberikan indikasi bahwa apabila manajemen mampu menekan besarnya nilai *Non Performing Financing* (NPF) akan sangat berpengaruh dalam meningkatkan Profitabilitas (ROA).

DAFTAR PUSTAKA

Almunawwaroh, Medina., dan Rina Marlina. 2018. *Pengaruh CAR, NPF dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia*. Amwaluna, 2(1), 1-17.



- Erlangga, Okyviandi Putra., dan Imron Mawardi. 2016. *Pengaruh Total Aktiva, Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR), dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Return On Assets (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2010-2014*. Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan, 3(7), 561-574.
- Fadrul., dan Hasbi Asyari. 2018. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia Tahun 2011-2015*. Cano Economos, 7(1), 25-38.
- Hendriyani, Rizka., dkk. 2017. *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga.
- Lemiyana., dan Erdah Litriani. 2016. *Pengaruh NPF, FDR, BOPO Terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Umum Syariah*. I-Economic, 2(1), 31-49.
- Marginingsih, Ratnawaty. 2018. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia*. Jurnal Ecodemica, 2(1), 74-85.
- Munir, Misbahul. 2018. *Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia*. IHTIFAZ-JIFEB, 1(1&2), 88-98.
- Santoso., dan Ulfa Rahmawati. 2016. *Produk Kegiatan Usaha Perbankan Syariah dalam Mengembangkan UMKM di Era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA)*. Jurnal Penelitian, 10(2), 322-344.
- Santoso, Singgih. 2016. *Panduan Lengkap SPSS Versi 23*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Cetakan Ke-22, Bandung: Alfabeta.
- Sumarlin. 2016. *Analisis Pengaruh Inflasi, CAR, FDR, BOPO, dan NPF Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah*. ASSETS, 6(2), 296-313.
- Ubaidillah. 2016. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia*. el-JIZYA, 4(1), 151-188.
- Zakizamani., dkk. 2018. *The Influence of The Macroeconomic Factors As Measured by Inflation, Interest (BI Rate) and GDP Growth, Market Share As Measured by The Share of Bank Financing and Bank Health Level Measured by CAR, FDR, NPF, ROA to Return On Assets (ROA) Islamic Banking in Indonesia*. IOSR-JBM, 20(5), 25-40.